



PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK PRATIWI TAHUN AJARAN 2025/2026

Syelly Eka Permatasari

Fakultas Teknik, Universitas Prabumulih

e-mail: syellyekap@gmail.com

Diterima: 09/02/2026; Direvisi: 16/02/2026; Diterbitkan: 23/02/2026

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen esensial dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran serta menjamin mutu proses pendidikan. Pada jenjang sekolah menengah kejuruan, evaluasi perlu dilaksanakan secara sistematis agar selaras dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pratiwi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada enam guru Bahasa Indonesia, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan dukungan perhitungan persentase untuk menggambarkan pola implementasi evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan prosedur evaluasi yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data, dan pelaporan. Perencanaan evaluasi berada pada kategori sangat baik, sedangkan pelaksanaan dan pelaporan termasuk kategori cukup. Aspek monitoring masih relatif rendah dan memerlukan penguatan. Sementara itu, pengolahan data hasil evaluasi telah dilakukan secara optimal. Secara umum, pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah mengikuti prosedur yang ditetapkan, namun perlu peningkatan pada aspek monitoring dan pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Kata kunci: *evaluasi pembelajaran, Bahasa Indonesia, SMK, kompetensi guru, penelitian deskriptif*

ABSTRACT

Learning evaluation is a fundamental component in determining the achievement of instructional objectives and ensuring the quality of teaching practices. In vocational secondary education, systematic evaluation procedures are required to align assessment with competency-based curriculum standards. This study aims to describe the implementation of Indonesian language learning evaluation at SMK Pratiwi. A descriptive research design was employed. Data were collected through questionnaires distributed to six Indonesian language teachers and analyzed using descriptive qualitative techniques supported by percentage calculations to portray implementation patterns. The findings reveal that teachers have generally conducted evaluation procedures covering planning, implementation, monitoring, data processing, and reporting stages. Evaluation planning was categorized as very good, while implementation and reporting were considered adequate. However, monitoring practices during evaluation implementation were relatively weak and require improvement. Data processing activities showed a strong level of compliance with procedural standards. Overall, the evaluation process has been implemented in accordance with established guidelines, although strengthening monitoring and feedback mechanisms is necessary to optimize instructional improvement.

Keywords: *learning evaluation, Indonesian language assessment, vocational education, teacher competence, descriptive research*



PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan akademik dan perbaikan mutu proses belajar. Dalam konteks pendidikan kontemporer yang bergerak menuju paradigma *Education 4.0*, pembelajaran dituntut tidak hanya berorientasi pada penguasaan konten, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4Cs) sebagaimana ditegaskan oleh Puncreobutr (2016) dan Rusdin & Ali (2019). Perubahan orientasi tersebut menempatkan evaluasi bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan sebagai instrumen strategis untuk memastikan ketercapaian kompetensi secara komprehensif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, evaluasi berperan penting dalam memotret perkembangan keterampilan reseptif dan produktif siswa, serta memastikan keselarasan antara tujuan, proses, dan hasil pembelajaran (Aulia et al., 2020).

Secara khusus, desain evaluasi yang sistematis menentukan kualitas informasi yang dihasilkan. Evaluasi yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena menyediakan data yang akurat untuk refleksi dan tindak lanjut (Suardipa & Primayana, 2020). Dalam Kurikulum 2013, penilaian diarahkan pada pendekatan autentik yang menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Nurfidah et al., 2022). Namun demikian, implementasi evaluasi di lapangan kerap menghadapi kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai prosedur evaluasi, dominasi penilaian kognitif, serta belum optimalnya pengembangan instrumen berbasis HOTS dan literasi membaca sebagaimana direkomendasikan dalam berbagai pelatihan dan pendampingan guru (Ismayani et al., 2020; Kusmayati et al., 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMK masih memerlukan penguatan pada aspek prosedural dan teknis. Muhammad et al. (2021) menemukan bahwa prosedur evaluasi belum sepenuhnya dilaksanakan secara runtut mulai dari perencanaan hingga pemanfaatan hasil. Selain itu, persepsi dan pengetahuan guru terhadap evaluasi pembelajaran keterampilan berbahasa produktif juga berpengaruh terhadap kualitas instrumen yang digunakan (Fitriana & Aziez, 2020). Kondisi ini berkaitan erat dengan kompetensi profesional guru dalam merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti evaluasi (Riyadi, 2017). Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta analisis hasil yang sistematis, evaluasi berpotensi menjadi formalitas administratif dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Di sisi lain, teori belajar menegaskan bahwa evaluasi seharusnya selaras dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan agar mampu mendukung perkembangan kognitif dan metakognitif peserta didik (Nai, 2017). Berbagai program penguatan kompetensi guru, seperti pelatihan evaluasi dan pengembangan media pembelajaran, menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru berkontribusi pada kualitas pelaksanaan evaluasi (Sundusiah et al.; Cahyani et al., 2021). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal evaluasi berbasis kompetensi dan praktik nyata di sekolah, khususnya pada jenjang SMK yang memiliki karakteristik pembelajaran kontekstual dan vokasional. Kesenjangan inilah yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan prosedur evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pratiwi, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan monitoring, pengolahan serta analisis data, pelaporan, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran



empiris mengenai kesesuaian praktik evaluasi dengan prinsip desain evaluasi pembelajaran, sekaligus menjadi dasar rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pratiwi. Penelitian ini melibatkan enam orang guru Bahasa Indonesia yang berasal dari satuan pendidikan SMK Pratiwi. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dirancang untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, teknik, serta tindak lanjut evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian dalam bentuk tabulasi, serta penarikan simpulan. Penyajian data dalam bentuk tabel dimaksudkan untuk mempermudah proses interpretasi dan mengidentifikasi pola-pola pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kedua SMK Pratiwi yang menjadi lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan evaluasi pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia di SMK Pratiwi Prabumulih berada pada kategori sangat baik. Distribusi jawaban responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Guru dalam Perencanaan Evaluasi

No	Kriteria	f	Persentase
1	Selalu	15	41,66%
2	Sering	15	41,67%
3	Kadang-kadang	6	16,66%
4	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan skor total angket, rata-rata persentase perencanaan evaluasi mencapai 81,3% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru telah menyusun perencanaan evaluasi secara sistematis sebelum pelaksanaan pembelajaran. Berbeda dengan aspek perencanaan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran menunjukkan capaian yang relatif lebih rendah sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi

No	Kriteria	f	Persentase
1	Selalu	1	16,67%
2	Sering	3	50%
3	Kadang-kadang	2	33,33%

No Kriteria	f	Persentase
4 Tidak pernah	0	0%
Jumlah	6	100%

Rata-rata persentase pelaksanaan evaluasi sebesar 70,8% termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi evaluasi belum sepenuhnya konsisten dengan perencanaan yang telah disusun. Faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain keterbatasan waktu, dinamika kelas, serta perbedaan antara rancangan dan realitas pembelajaran. Aspek monitoring pelaksanaan evaluasi menunjukkan hasil yang masih rendah sebagaimana tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Guru dalam Monitoring Evaluasi

No Kriteria	f	Persentase
1 Selalu	0	0%
2 Sering	1	16,67%
3 Kadang-kadang	3	50%
4 Tidak pernah	2	33,33%
Jumlah	6	100%

Rata-rata persentase monitoring hanya mencapai 45,8% dan berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan dan peninjauan ulang terhadap pelaksanaan evaluasi belum dilaksanakan secara optimal dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Sebaliknya, pada aspek pengolahan data hasil evaluasi, guru menunjukkan capaian yang sangat baik sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Guru dalam Pengolahan Data Evaluasi

No Kriteria	f	Persentase
1 Selalu	8	66,67%
2 Sering	4	33,33%
3 Kadang-kadang	0	0%
4 Tidak pernah	0	0%
Jumlah	12	100%

Rata-rata persentase pengolahan data mencapai 91,7% dan termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pengolahan hasil evaluasi secara sistematis sebagai dasar dalam menentukan capaian belajar peserta didik. Sementara itu, aspek pelaporan hasil evaluasi kepada pihak yang berkepentingan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Guru dalam Pelaporan Hasil Evaluasi

No Kriteria	f	Persentase
1 Selalu	1	16,67%

No	Kriteria	f	Persentase
2	Sering	2	33,33%
3	Kadang-kadang	3	50%
4	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		6	100%

Rata-rata persentase pelaporan hasil evaluasi sebesar 66,7% termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pelaporan belum dilakukan secara konsisten dan masih memerlukan penguatan dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pembelajaran. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi pedagogik guru telah terlaksana dengan sangat baik pada aspek perencanaan dan pengolahan data. Namun demikian, aspek pelaksanaan, monitoring, dan pelaporan masih perlu ditingkatkan agar proses evaluasi dapat berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan evaluasi pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia di SMK Pratiwi Prabumulih berada pada kategori sangat baik (81,3%). Temuan ini mengindikasikan bahwa guru telah memiliki kesadaran profesional dalam menyusun desain evaluasi sebelum pembelajaran dilaksanakan. Secara teoretis, desain evaluasi merupakan fondasi dalam menjamin kualitas pembelajaran karena evaluasi yang dirancang secara sistematis akan menentukan validitas proses dan hasil belajar (Suardipa & Primayana, 2020). Perencanaan yang matang memungkinkan guru menetapkan indikator capaian, bentuk instrumen, serta teknik pengukuran yang relevan dengan kompetensi yang dituju. Hal ini sejalan dengan pandangan Aulia, Rahmawati, dan Permana (2020) bahwa evaluasi bukan sekadar kegiatan mengukur hasil, tetapi bagian integral dari proses pembelajaran bahasa yang berfungsi memperbaiki mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Meskipun perencanaan tergolong sangat baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi berada pada kategori cukup (70,8%). Disparitas antara perencanaan dan implementasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan praktik (implementation gap). Muhammad et al. (2021) menemukan bahwa dalam praktik di SMK, prosedur evaluasi sering kali tidak sepenuhnya terlaksana sesuai desain akibat faktor teknis, keterbatasan waktu, serta adaptasi terhadap kondisi kelas. Kondisi serupa dapat terjadi di SMK Pratiwi, di mana rancangan evaluasi yang ideal belum sepenuhnya terealisasi dalam praktik pembelajaran. Hal ini juga berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran secara konsisten (Riyadi, 2017). Dengan demikian, kualitas evaluasi tidak hanya ditentukan oleh dokumen perencanaan, tetapi juga oleh kemampuan pedagogik dalam menerjemahkan desain menjadi tindakan nyata di kelas.

Aspek monitoring evaluasi menunjukkan capaian terendah (45,8%) dan berada pada kategori kurang. Monitoring merupakan tahapan reflektif yang berfungsi mengontrol kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan. Ketidakterlaksanaan monitoring secara optimal menunjukkan bahwa evaluasi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai proses formatif yang berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, evaluasi seharusnya mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4Cs) (Rusdin & Ali, 2019). Tanpa monitoring, guru akan kesulitan mengidentifikasi efektivitas



strategi yang digunakan serta menilai apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, dalam era Education 4.0, evaluasi tidak lagi bersifat statis, melainkan adaptif dan berbasis refleksi berkelanjutan (Puncreobutr, 2016). Rendahnya praktik monitoring menunjukkan perlunya penguatan budaya reflektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sebaliknya, aspek pengolahan data evaluasi memperoleh skor sangat tinggi (91,7%). Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengolah hasil evaluasi secara sistematis, baik dalam bentuk tabulasi maupun interpretasi skor. Kemampuan ini mengindikasikan adanya pemahaman teknis terhadap prosedur pengolahan nilai. Fitriana dan Aziez (2020) menegaskan bahwa pemahaman guru terhadap evaluasi dalam Kurikulum 2013 sangat memengaruhi ketepatan dalam menilai keterampilan berbahasa produktif. Pengolahan data yang baik memungkinkan guru melakukan analisis capaian kompetensi secara lebih objektif. Namun demikian, pengolahan yang baik perlu diimbangi dengan pemanfaatan hasil untuk perbaikan pembelajaran, agar evaluasi tidak berhenti pada tahap administratif semata.

Pada aspek pelaporan hasil evaluasi, capaian berada pada kategori cukup (66,7%). Pelaporan merupakan bagian penting dalam akuntabilitas pembelajaran, baik kepada peserta didik, orang tua, maupun institusi sekolah. Nurfidah, Rostati, dan Yani (2022) menekankan pentingnya transparansi dalam penilaian autentik, khususnya dalam pembelajaran berbasis proyek. Tanpa pelaporan yang sistematis, hasil evaluasi tidak akan memberikan umpan balik optimal bagi peningkatan kualitas belajar siswa. Selain itu, praktik pelaporan juga berkaitan dengan penguatan literasi profesional guru, termasuk dalam pemanfaatan teknologi dan manajemen referensi akademik sebagaimana dikemukakan oleh Yanti, Setiawan, dan Rini (2020) dalam konteks penguatan kapasitas guru.

Jika dianalisis secara komprehensif, pola hasil penelitian menunjukkan bahwa guru relatif kuat pada aspek administratif (perencanaan dan pengolahan data), namun masih lemah pada aspek reflektif dan pengembangan berkelanjutan (monitoring dan pelaporan). Kondisi ini mengindikasikan bahwa evaluasi masih dipahami sebagai kegiatan teknis, bukan sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Nai (2017) menegaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus berpijak pada teori belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif. Artinya, evaluasi perlu dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), literasi, serta keterampilan komunikatif.

Dalam konteks peningkatan kualitas instrumen evaluasi, berbagai penelitian dan program pelatihan menunjukkan pentingnya pengembangan soal berbasis HOTS dan standar internasional seperti PISA (Ismayani et al., 2020; Kusmayati, Mulyati, & Musyarofah, 2021). Upaya penguatan kompetensi guru melalui pelatihan evaluasi (Sundusiah et al.) serta pengembangan media pembelajaran (Cahyani et al., 2021) menjadi strategi penting untuk menjembatani kesenjangan antara desain dan implementasi evaluasi. Selain itu, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sebagaimana dilaporkan oleh Rusdiawan et al. (2021) juga berpotensi meningkatkan kualitas evaluasi yang lebih autentik dan kontekstual.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pratiwi telah menunjukkan fondasi yang baik pada tahap perencanaan dan pengolahan data, tetapi memerlukan penguatan pada aspek implementasi reflektif, monitoring, serta pelaporan hasil. Penguatan kompetensi pedagogik, integrasi prinsip HOTS, serta adaptasi terhadap tuntutan Education 4.0 menjadi langkah strategis untuk memastikan evaluasi tidak



hanya berfungsi sebagai alat ukur, melainkan sebagai instrumen transformasi kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pratiwi Prabumulih menunjukkan capaian yang bervariasi pada setiap tahapan prosedur evaluasi. Aspek perencanaan dan pengolahan data hasil evaluasi berada pada kategori sangat baik, yang menandakan bahwa guru telah memiliki kemampuan memadai dalam merancang serta mengolah hasil penilaian secara sistematis. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran profesional dalam menjalankan fungsi evaluatif sebagai bagian dari kompetensi pedagogik.

Namun demikian, pelaksanaan evaluasi, monitoring, dan pelaporan hasil masih berada pada kategori cukup hingga kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi evaluasi belum sepenuhnya konsisten dengan perencanaan yang telah disusun, serta belum optimal dalam fungsi reflektif dan tindak lanjut pembelajaran. Kesenjangan antara perencanaan dan praktik menunjukkan perlunya penguatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan evaluasi sebagai proses berkelanjutan yang mendukung perbaikan mutu pembelajaran. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran di SMK Pratiwi telah memiliki fondasi administratif yang baik, tetapi masih memerlukan peningkatan pada aspek monitoring dan pelaporan agar evaluasi benar-benar berfungsi sebagai instrumen peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/index.php/belaindika/en/article/view/22>
- Cahyani, I., Sastromiharjo, A., Sumiyadi, S., Harras, K. A., & Nugroho, R. A. (2021). Penguatan kompetensi guru bahasa Indonesia dalam pengembangan media pembelajaran. *Dimasatra*, 1(2), 89–96. <https://doi.org/10.17509/dm.v1i2.39335>
- Fitriana, F. T., & Aziez, F. (2020). Pengetahuan dan persepsi guru bahasa Indonesia SMK se-Kabupaten Banyumas tentang evaluasi pembelajaran keterampilan berbahasa produktif dalam Kurikulum 2013. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 7(1), 15–29. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9739>
- Ismayani, R. M., Permana, A., & Sukawati, S. (2020). Pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS bagi guru bahasa Indonesia tingkat SMP se-Kabupaten Subang. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 173–185. <http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i1p3575>
- Kusmayati, N. B., Mulyati, Y., & Musyarofah, L. (2021). Pelatihan pembuatan alat evaluasi berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) dan kompetensi PISA membaca bagi guru-guru SMK. *Dimasatra*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.17509/dm.v1i2.39334>
- Muhammad, M., Widyaningrum, H. K., Al Masjid, A., Komariah, K., & Sumarwati, S. (2021). Pelaksanaan prosedur evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada masa pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 109–120. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>
- Nai, F. A. (2017). *Teori belajar dan pembelajaran: Implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Deepublish.



- Nurfidah, N., Rostati, R., & Yani, M. (2022). Penerapan penilaian autentik guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks anekdot berbasis proyek di SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Wera. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4135>
- Puncreobutr, V. (2016). Education 4.0: New challenge of learning. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 92–97. <http://scopuseu.com/scopus/index.php/hum-sc/article/view/188>
- Riyadi, A. (2017). Kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 52–67. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1933>
- Rusdin, N. M., & Ali, S. R. (2019). Practice of fostering 4Cs skills in teaching and learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(6), 1021–1035. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i6/6063>
- Rusdiawan, R., Mahsun, M., Sirulhaq, S., Burhanuddin, B., & Mahyudi, J. (2021). Workshop penyusunan LKS bahasa Indonesia berbasis saintifik kepada guru-guru SMP/SMA di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jppm.v4i1.2481>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88–100. <https://journal.mpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya>
- Sundusiah, S., Mulyati, Y., Damaianti, V. S., Rahma, R., Widia, I., & Saadie, M. M. (2021). Pelatihan evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk guru-guru MAN se-Jawa Barat. *Dimasatra*, 2(2), 77–88. <https://doi.org/10.17509/dm.v2i1.47507>
- Yanti, N., Setiawan, Y., & Rini, D. S. (2020). The Mendeley application training at MGMP Bahasa Indonesia SMA/SMK in Bengkulu City. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(1), 268–284. <https://journal.upy.ac.id/index.php/lppm/article/view/432>